

Filsafat Pendidikan Kejuruan Dalam Dunia Kerja

Alzet Ramaa^{*)1}, Nizwardi Jalinus², Rijal Abdulah³, Andri Dermawan⁴

¹Pendidikan Teknologi Kejuruan/ Fakultas Teknik/Universitas Negeri Padang

^{2,3}Fakultas Teknik/Universitas Negeri Padang

⁴ Universitas Negeri Padang

^{*)}Corresponding author, ✉ alzetrana@unp.ac.id

Revisi 07/02/2023;
Diterima 07/01/2023;
Publish 13/02/2023

Abstrak

Filsafat pendidikan berdiri bebas dengan keunggulan memiliki keterkaitan dengan filsafat secara umum, meskipun keterkaitan tersebut tidak penting, namun terdapat integrasi antara pandangan filsafat dan filsafat pendidikan karena filsafat sering diartikan sebagai teori pendidikan secara umum. Filsafat Pendidikan Kejuruan UU 20 Tahun 2003 mengatakan demikian Ada dua jenis model pendidikan dalam pendidikan menengah, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan (pendidikan kejuruan). Akan terjadi sinergi antara filsafat, teori pendidikan dan bidang implementasinya untuk mencapai tujuan yang meningkatkan harkat dan martabat manusia dan nilai pendidikan, Ada 3 jenis filosofi tujuan TVET, yaitu: (1) esensialitas, (2) pragmatis dan (3) rekonstruksi pragmatis. Ditinjau dari filosofi TVET, teknik pembelajaran online TVET mencakup berbagai penawaran dukungan pembelajaran online serta metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran TVET pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Kata kunci: Filsafat,
Filsafat Pendidikan
Kejuruan, Dunia kerja



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan dapat menghasilkan seseorang yang memiliki pengetahuan di bidang tertentu, teknis, administrasi, pertanian dan bidang lainnya, tergantung pada keterampilan dan minatnya. Memang tidak mudah untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai, namun menyelenggarakan Pendidikan untuk program SMK Bisa melalui Jurusan Pengembangan. (Apriana et al., 2019) Pendidikan Vokasi merupakan langkah yang tepat karena banyaknya lulusan perguruan tinggi. rupanya tidak bekerja, Sekolah dasar kejuruan juga dapat benar-benar memadukan dan memenuhi persyaratan profesi yang mumpuni di dalam dan luar negeri.

Saat ini, pemerintah mulai mensosialisasikan SMK Can, SMK Mandiri atau SMK dengan lulusan berkualitas dan siap kerja. Pemerintah dengan demikian menjelaskan secara sosial bahwa SMK sama sekali tidak kalah dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini, SMK bersedia mengisi posisi menengah yang sudah ada,

meskipun lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tantangan yang harus dihadapi pendidikan kejuruan di abad ke-21 semakin meningkat rumit Fokus pada pendidikan kejuruan telah berubah. Pertama Pendidikan kejuruan lebih kepada keterampilan teknis, tetapi sekarang berbeda Keterampilan teknis juga mengarah pada keterampilan yang lebih luas dan lebih maju penyesuaian cepat. (Mainga et al., 2022) Tuntutan pekerjaan di era global membutuhkan tenaga kerja kreatif, inovatif, proaktif, keterampilan kepemimpinan, mandiri, kolaboratif dalam tim, keterampilan membaca, keterampilan komunikasi yang efektif dan keterampilan memecahkan masalah.

Pendidikan profesional untuk abad ke-21 diperlukan dapat melatih siswa untuk berwirausaha atau kewirausahaan untuk bekerja secara mandiri. Indonesia sedang mempersiapkan sekolah untuk mengantisipasi perubahan tersebut Sekolah menengah kejuruan didasarkan pada 3 tujuan utama, yaitu persiapan Lulusan bisa bekerja, maju dan disebut entrepreneur. (Pambudi & Harjanto, 2020) sekolah menengah kejuruan harus menerima: 1) Menyiapkan siswa yang memiliki kualifikasi Menawarkan pekerjaan untuk masuk ke kehidupan profesional, 2) Mempersiapkan siswa Melanjutkan pendidikan untuk universitas, 3) persiapan siswa bekerja secara mandiri dalam berwirausaha.

Pendidikan kejuruan menghadapi tantangan yang semakin banyak saat ini perubahan yang kuat dan sangat cepat. (Ajjawi et al., 2020) menjelaskan pendidikan kejuruan sebagai tujuan latihan Menghasilkan lulusan yang matang secara profesional masuk akal ketika kondisi yang tepat terpenuhi Kurikulum, pembelajaran dan penilaian dengan kebutuhan tenaga kerja masa depan, adalah kata kunci untuk pengembangan pendidikan profesional. (Rabapane, 2020) menjelaskan Perlunya filosofi dalam pengembangan TVET merupakan persoalan mendasar dan menarik yang perlu didiskusikan dan dijelaskan secara detail. Saya mengutip pernyataan Dewey bahwa adalah tugas seorang filsuf untuk memberikan arah tindakan. Oleh karena itu filsafat sangat penting dalam setiap proses perkembangan pendidikan, agar berorientasi, benar dan perlu. Filosofi pendidikan kejuruan menunjukkan arah kemana pendidikan kejuruan diarahkan atau diprogramkan. Pendidikan kejuruan sebagai pedagogi kerja (education-for-work) didasarkan pada filosofi esensialisme, eksistensialisme, dan pragmatisme.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengambil sebuah kesimpulan. (Adlini et al., 2022) mengatakan metode studi pustaka merupakan sebuah metode dengan mengumpulkan informasi dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Dari penjelasan dari ahli di atas peneliti menggunakan metode studi pustaka pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan

Secara bahasa, istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani. Yaitu, Philos berarti cinta, kegembiraan, kasih sayang dan Sophia berarti pengetahuan, kebijaksanaan dan kebijaksanaan. Jadi filsafat berarti cinta ilmu. Menurut Aristoteles, konsep filsafat adalah ilmu yang mengandung kebenaran, yang meliputi metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat keindahan). Menurut Cicero, filsafat adalah "ibu" dari semua seni. ibu dari semua seni.) dan itu adalah seni hidup.

(Nurgiansah, 2021) Menurut Plato, pengertian filsafat adalah ilmu yang berusaha memperoleh pengetahuan tentang kebenaran yang hakiki. Menurut Immanuel Kant, pengertian filsafat adalah ilmu (ilmu), yang menjadi dasar dan dasar dari segala ilmu, yang meliputi empat hal, yaitu metafisika, etika agama dan antropologi. (Wahyono et al., 2022) Suatu filosofi pendidikan Indonesia yang berakar pada nilai-nilai budaya yang dikandungnya dalam pancasila. Nilai-nilai pancasila harus ditanamkan kepada siswa dimanapun berada Penyelenggaraan pendidikan nasional pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

(Muslim, 2022) Filsafat Pendidikan adalah pengembangan keterampilan dasar dasar yang menyangkut daya pikir (intelektual) dan perasaan (emosional) terhadap sifat manusia, oleh karena itu filsafat juga diartikan sebagai teori pendidikan umum. Filsafat pendidikan berdiri bebas dengan keunggulan memiliki keterkaitan dengan filsafat secara umum, meskipun keterkaitan tersebut tidak penting, namun terdapat integrasi antara pandangan filsafat dan filsafat pendidikan karena filsafat sering diartikan sebagai teori pendidikan secara umum. (Dewantara et al., 2019) Visi filsafat pendidikan sama dengan perannya sebagai landasan filosofis yang menjiwai semua kebijakan penyelenggaraan pendidikan. Dimana landasan filosofis adalah landasan yang didasarkan pada filsafat. Fondasi filsafat menggali sesuatu yang radikal, menyeluruh dan konseptual tentang agama dan etika berdasarkan argumentasi. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara filsafat dan pendidikan, dimana filsafat berusaha membentuk citra manusia dan masyarakat, sedangkan pendidikan berusaha mewujudkan citra tersebut. (Deak & Tanama, 2021) Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia peserta didik, baik potensi jasmani, potensi cipta, rasa dan karsa agar potensi tersebut terwujud dan dapat mempengaruhi perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita universal manusia. (Liu et al., 2021) Tujuan pendidikan adalah menyiapkan manusia untuk keseimbangan, kesatuan, keorganisan, keharmonisan dan kedinamisan untuk mencapai tujuan hidup manusia.

Banyak aliran filosofi pedagogik yang mewarnai praktek implementasi pedagogik yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh di dunia Barat maupun para pemimpin di dunia Timur. Tokoh filsafat pendidikan dunia Timur, khususnya Indonesia yang terkenal adalah Ki Hajar Dewantara. Pemikiran filosofis Ki Hajar Dewantara telah menjadi landasan yang cukup kokoh dalam praktik pendidikan Indonesia, meskipun dewasa ini manifestasinya sering diresapi dengan preskripsi filosofis Barat. Terjadinya kemerosotan nilai dalam masyarakat sebagai akumulasi dari proses pengajaran yang lebih menekankan pada perubahan pengetahuan daripada perubahan nilai dalam sistem pendidikan memaksa para pelaku pendidikan di Indonesia untuk menata kembali pilar-pilar filosofi pendidikan yang dimulai pendidikan. (Tambak & Sukenti, 2019) Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia peserta didik, baik potensi jasmaniah maupun potensi cipta, rasa dan tujuan, agar potensi-potensi tersebut dapat terwujud dan berdampak pada perjalanan hidupnya. (Akmaljonovich, 2022) Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal, sehingga diperlukan juga filosofi dalam memecahkan masalah pendidikan yang kompleks, agar solusi penyelesaian masalah tersebut bermanfaat bagi semua peserta. Salah satu tokoh falsafah pendidikan adalah Ki Hadjar Dewantara, beliau adalah seorang ningrat dari wilayah Kraton Yogyakarta yang peduli terhadap lingkungan pendidikan.

Filsafat Pendidikan Kejuruan

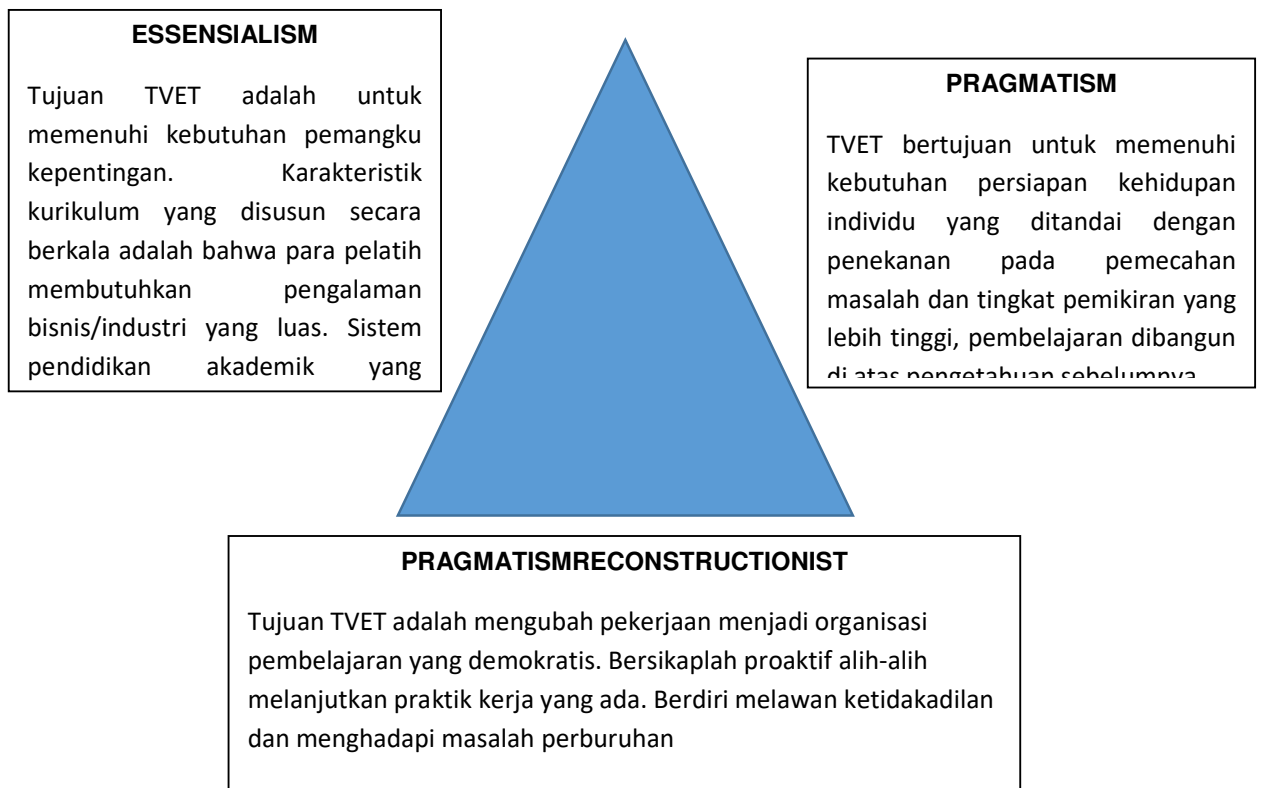
UU 20 Tahun 2003 mengatakan demikian Ada dua jenis model pendidikan dalam pendidikan menengah, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan (pendidikan kejuruan). Undang-undang menyebutkan pendidikan Diklat kejuruan merupakan pendidikan lanjutan yang mempersiapkan pesertanya dilatih untuk bekerja di bidang tertentu jika itu adalah Pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh universitas dengan pekerjaan atau gelar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan diklat adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri dan mengisi jabatan yang ada sebagai pejabat madya sesuai dengan keahlian program kompetensi yang dipilihnya. Memilih karir, tetap dan kompeten, dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional pada mata pelajaran yang diminatinya, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar dapat berkembang di masa depan, baik secara mandiri maupun dengan yang lebih tinggi. pendidikan dan membekali peserta didik dengan kualifikasi sesuai dengan program kompetensi yang dipilih.

(Sakti et al., 2022) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pra-profesi, dibentuk dengan menggabungkan pengajaran teoretis dan pengalaman praktis untuk tugas-tugas khusus di bidang pertanian, bisnis atau industri, yang ditawarkan oleh banyak sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi khusus, seperti perguruan tinggi pertanian, sekolah teknik atau lembaga pendidikan teknik.

Technical and Vocational Education and Training (TVET) dipengaruhi oleh beberapa aliran filsafat. (Woyessa, 2020) Arus dalam filsafat TVET membawa gagasan ke arah dan tujuan TVET Filsafat dalam TVET sangat penting karena setiap proses perkembangan TVET harus berhubungan dengan tujuan, kebenaran dan kebutuhan pendidikan. Akan terjadi sinergi antara filsafat, teori pendidikan dan bidang implementasinya untuk mencapai tujuan yang meningkatkan harkat dan martabat manusia dan nilai pendidikan, (Buheji, 2020) Ada 3 jenis filosofi tujuan TVET, yaitu: (1) esensialitas, (2) pragmatis dan (3) rekonstruksi pragmatis.

(van Loon, 2019) Filosofi esensial menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dunia kerja, fitur kurikulum disusun secara berurutan, pengajaran membutuhkan pengalaman bisnis atau industri, dan sistem pendidikan akademik dibuat secara terpisah. (Jarrah et al., 2020) Filsafat pragmatisme berusaha memenuhi kebutuhan dalam persiapan menghadapi kehidupan, ciri-ciri filsafat pragmatisme menekankan pada kemampuan memecahkan masalah, berpikir dalam tatanan yang lebih tinggi, dan membangun pengetahuan/pemahaman sebelumnya. Pada saat yang sama, (Pham & Bui, 2021) filosofi rekonstruksi pragmatis bertujuan untuk mengimplementasikan perubahan masyarakat menuju masyarakat yang demokratis, belajar berorganisasi, proaktif (berpikir sebelum bertindak), tidak hanya menyempurnakan praktik kehidupan kerja, menjadi up-to-date. . isu-isu yang berkembang saat ini dan beberapa isu yang terkait dengan ketidakadilan dan ketimpangan dalam kehidupan kerja. Ketiga filosofi ini, esensialisme, pragmatisme, dan garis pragmatis rekonstruktif, dapat dipilih dan digunakan untuk mengadaptasi pembelajaran online ke pendidikan profesional.



Gambar 1. Segitiga Filosofi TVET Sumber: Rojewski (2009)

Ditinjau dari filosofi TVET, teknik pembelajaran online TVET mencakup berbagai penawaran dukungan pembelajaran online serta metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran TVET pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. Memilih teknik pembelajaran online dapat menjadi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan konstruktif. Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, siswa menyelesaikan semua kegiatan belajar secara mandiri, semua tugas diselesaikan dan dikumpulkan secara mandiri. Ketika siswa terorganisir selalu mengikuti kebiasaan, siswa dapat menciptakan kedisiplinan dan mengatur waktu. Pembelajaran online pada dasarnya memberikan solusi untuk masalah TVET sehingga tujuan TVET dapat tercapai melalui teknik pembelajaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Filsafat adalah ilmu (ilmu), yang menjadi dasar dan dasar dari segala ilmu, yang meliputi empat hal, yaitu metafisika, etika agama dan antropologi. Filsafat Pendidikan adalah pengembangan keterampilan dasar dasar yang menyangkut daya pikir (intelektual) dan perasaan (emosional) terhadap sifat manusia, oleh karena itu filsafat juga diartikan sebagai teori pendidikan umum. Filsafat pendidikan berdiri bebas dengan keunggulan memiliki keterkaitan dengan filsafat secara umum, meskipun keterkaitan tersebut tidak penting, namun terdapat integrasi antara pandangan filsafat dan filsafat pendidikan karena filsafat sering diartikan sebagai teori pendidikan secara umum. Oleh

karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara filsafat dan pendidikan, dimana filsafat berusaha membentuk citra manusia dan masyarakat, sedangkan pendidikan berusaha mewujudkan citra tersebut. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pra-profesi, dibentuk dengan menggabungkan pengajaran teoretis dan pengalaman praktis untuk tugas-tugas khusus di bidang pertanian, bisnis atau industri, yang ditawarkan oleh banyak sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi khusus, seperti perguruan tinggi pertanian, sekolah teknik atau lembaga pendidikan teknik.

Arus dalam filsafat TVET membawa gagasan ke arah dan tujuan TVET Filsafat dalam TVET sangat penting karena setiap proses perkembangan TVET harus berhubungan dengan tujuan, kebenaran dan kebutuhan pendidikan. Akan terjadi sinergi antara filsafat, teori pendidikan dan bidang implementasinya untuk mencapai tujuan yang meningkatkan harkat dan martabat manusia dan nilai pendidikan, Ada 3 jenis filosofi tujuan TVET, yaitu: (1) esensialitas, (2) pragmatis dan (3) rekonstruksi pragmatis. Ditinjau dari filosofi TVET, teknik pembelajaran online TVET mencakup berbagai penawaran dukungan pembelajaran online serta metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran TVET pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ajjawi, R., Tai, J., Huu Nghia, T. Le, Boud, D., Johnson, L., & Patrick, C.-J. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: The challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316.
- Akmaljonovich, K. J. (2022). Role Of Philosophy Education In Forming Intellectual Culture In Future Teachers. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 1366–1371.
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1316–1330.
- Buheji, M. (2020). Forward from "Editor in Chief": Realising 'Creating Legacies' & 'Meaning of Existence' as Inspiration and Resilience Economy Concepts. *International Journal of Inspiration & Resilience Economy*, 4(1), 0.
- Deak, V., & Tanama, Y. J. (2021). The Functional Relationship of Education with Economic, Philosophy and Political Philosophy. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(4), 149–158.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as ideology and characteristics civic education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 400–405.
- Jarrah, A. M., Khasawneh, O. M., & Wardat, Y. (2020). Implementing pragmatism and John Dewey's educational philosophy in Emirati elementary schools: case of mathematics and science teachers.

-
- Liu, Y., Zemke, R., Liang, L., & Gray, J. M. (2021). Occupational harmony: Embracing the complexity of occupational balance. *Journal of Occupational Science*, 1–15.
- Mainga, W., Murphy-Braynen, M. B., Moxey, R., & Quddus, S. A. (2022). Graduate Employability of Business Students. *Administrative Sciences*, 12(3), 72.
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.
- Nurgiansah, H. (2021). Filsafat Pendidikan.
- Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092.
- Pham, K. T., & Bui, D. X. (2021). Pragmatist Idea of Democracy in Education and Its Meaning for Educational Innovation in Vietnam Today. *Studia Gilsoniana*, 10(4).
- Rabapane, M. V. (2020). The effectiveness of community education services in influencing socio-economic issues in the Gravelotte Community.
- Sakti, R. H., Jalinus, N., Abdullah, R., Ridwan, R., & Refdinal, R. (2022). Filsafat pada Pendidikan Kejuruan yang Mengacu Pada Perkembangan Zaman dan Pengalaman Pada Negara-Negara Berkembang: Perspektif Teori. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7497–7502.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2019). Exploring Method for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture.
- van Loon, M. H. (2019). Self-assessment and self-reflection to measure and improve self-regulated learning in the workplace. *Handbook of Vocational Education and Training. Developments in a Changing World of Work*, 1–34.
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningsih, S., & Rahmadonna, S. (2022). Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 467–508.
- Woyessa, Y. T. (2020). Assessing the practices of technical and vocational education and training curriculum design and development in Ethiopia.